



KONTRAK PERILAKU (*BEHAVIOR CONTRACT*) DALAM PENGEMBANGAN PERILAKU KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran perilaku kedisiplinan anak usia dini, untuk mengetahui gambaran pelaksanaan kontrak perilaku dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini dan untuk mengetahui apakah kontrak perilaku dapat efektif mengatasi kedisiplinan pada anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Dengan Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kedisiplinan anak meningkat setelah pemberian teknik kontrak perilaku (*behavior contract*) dan pelaksanaan kontrak perilaku (*behavior contract*) yang dilakukan dengan memberi perhatian terhadap aturan main dengan menyampaikan pentingnya disiplin kepada anak secara berulang, dan memberi penguatan pada disiplin anak.

Kata Kunci : Kedisiplinan anak, kontrak perilaku (*behavior contract*)

Devi Adriani Amelia¹,

Rusmayadi²,

Muhammad Yusri Bachtiar³

¹deviadriani2000@gmail.com

¹Universitas Negeri Makassar

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini pada jenjang prasekolah sejak umur 0- 6 tahun, adalah usia prioritas dalam menanamkan kebiasaan, menguatkan karakter, serta menggali berbagai potensi anak melalui pengalaman bermain dan stimulasi yang diterima oleh panca indera serta pengaruh lingkungan sekitar.

(Daelmans et al., 2017) Pendidikan anak usia dini didefinisikan dengan jenjang pendidikan yang posisinya paling dasar dan memainkan peranan strategis dalam upayanya untuk mengembangkan sumber daya manusia. Senada dengan (Currie, 2001) bahwa anak usia dini ialah ada dalam rentang usia lahir hingga berusia enam tahun yang sebagai rentang usia yang kritis dan juga strategis agar dapat memberi

pengaruh terhadap pencapaian pembelajaran yang optimal.

Anak usia dini ialah sebagai usia yang dianggap sangat mempengaruhi dalam proses pembentukan kepribadian dan juga karakter anak serta untuk perkembangan intelegensia anak secara permanen (Farida & Pd, 2016), pendapat ini didukung pernyataan pendidikan anak usia dini diartikan dengan usaha dalam melaksanakan rangsangan, bimbingan, pengasuhan dan pemberian aktivitas pembelajaran yang dapat mengeksplorasi keterampilan dan kemampuan anak (Majdah, 2019). Pendidikan anak usia dini ialah sebagai wadah untuk anak yang usianya 0 tahun hingga 8 tahun agar dapat mengembangkan dan mengeksplorasi potensi dirinya, baik itu potensi sosial emosional,



potensi bahasa, potensi kognitif, dan juga potensi fisik senada dengan pendapat (Munaamah et al., 2021) pendidikan anak usia dini ini sendiri wajib berdasarkan terhadap kebutuhan anak yang diselaraskan dengan berbagai nilai yang dianut atau dipegang oleh lingkungan sekitarnya. berdasarkan pada tahapan perkembangan psikologis anak dan fisik anak, dilakukan dalam suasana bermain yang menyenangkan dan didesain agar dapat mengeksplorasi dan juga mengoptimalkan potensi anak tersebut (Amal et al., 2019).

Pendidikan utamanya membantu individu berkembang dalam hal intelektual, kualitas hidup serta dalam memperjuangkan hidup yang sejahtera (Lo et al., 2017). Maka pendidikan merupakan upaya yang harus diberikan sejak dini pada mereka yang berada pada masa periode emas (*golden age*) (Ariyanti, 2016). Anak usia dini dalam tumbuh kembang yang pesat dikatakan sebagai lonjakan perkembangan karena usia ini merupakan waktu yang sangat berharga ketimbang usia setelahnya. Pendidikan menjadi wadah dalam merangsang segala aspek perkembangan anak mulai dari fisik maupun psikis pada anak (TANU & TANU, 2019).

Manusia di usia awal kehidupan mestinya difasilitasi proses perkembangannya dengan semaksimal mungkin dikarenakan masa ini merupakan periode yang paling rentan untuk menanamkan segala nilai yang sangat berpengaruh bagi kehidupan di masa yang akan datang (Black et al., 2017). Olehnya ini penanaman nilai-nilai moral dan pembentukan karakter bagi anak usia dini harus dilakukan agar terciptanya manusia yang paripurna yang berkepribadian dan bermoral

serta memiliki perilaku yang diterima di kalangan sosial baik lingkungan keluarga, sekolah dan dimana pun berada (Kanda et al., 2022).

(Chintia, 2017) Disiplin adalah ketertiban, ketika manusia yang bergabung dalam suatu sistem turut pada segala aturan dengan tidak terpaksa. Senada dengan itu “disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib”. Disiplin merupakan perilaku tertib dan mematuhi aturan dan kesepakatan. Kedisiplinan yakni perbuatan yang menunjukkan sikap taat dan tertib pada aturan yang berlaku di lingkungan tersebut (Amalia et al., 2018).

Indikator perilaku disiplin anak di Taman Kanak-kanak berdasarkan pedoman pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional Tahun (2012:20) meliputi: datang tepat waktu, prediksi dalam menentukan waktu yang tepat dalam menangani masalah, menggunakan fasilitas dan benda sesuai kebutuhan dan fungsi, teratur dalam menggunakan segala benda, usaha dalam tertib kepada aturan dan tertib pada giliran yang diberikan.

(Monica et al., 2022) Kontrak perilaku menjadi salah satu pembiasaan dengan tujuan membuat perilaku anak menjadi lebih baik karena sederhananya perubahan perilaku anak masih tergantung pada penguatan yang diterima dari lingkungannya. (Fauza & Chalidaziah, 2021) Pembuatan kontrak bertujuan menangani kondisi yang ada agar anak berperilaku sesuai dengan yang diinginkan pada kontrak dalam hal ini pendidik dan peserta didik sejalan dengan itu (Daelmans et al.,



2017) Kontrak perilaku sama dengan kesepakatan dua orang atau lebih dalam mengatur perilaku agar bisa merasakan efek dari perilaku tersebut.

(Purnama et al., 2019) Manfaat dari teknik kontrak perilaku yaitu membantu individu untuk membantu manusia beradaptasi dan menghindarkan dari perilaku yang kurang diterima, membantu mendisiplinkan individu, memberi edukasi terhadap berbagai perubahan perilaku dan menanamkan rasa percaya sesama manusia. (Davidesco & Milne, 2019) Kontrak perilaku memiliki berbagai manfaat terhadap anak usia dini antara lain memberikan kejelasan perilaku anak yang terorganisir, sistematis, dan relevan dengan pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua dan guru.

Kontrak ini dilakukan diharapkan bermanfaat untuk memperluas wawasan peserta didik dalam berperilaku. Artinya, anak memperoleh pengetahuan untuk berperilaku tertib. (Amalia et al., 2018) Keuntungan lain dari kontrak dalam sistem *reinforcement*, antara lain: menjadi data yang bisa disajikan sebagai bahan evaluasi guru dengan peserta didik, interaksi yang terjadi dalam kontrak juga membuat anak banyak terlibat dalam proses bermain dan belajar, serta menjadi dokumen untuk mengukur tugas-tugas perkembangan anak sesuai dengan tahapan perkembangannya yang dapat dimanfaatkan dalam menyesuaikan stimulasi yang diterima anak di sekolah dan di rumah.

Metodologi

Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni penelitian kualitatif dengan fungsi menggambarkan keadaan melalui

hasil analisa data. Landasan teori digunakan dalam memandu fokus penelitian secara faktual. Data diperoleh melalui hasil pengamatan, wawancara dan dokumentas. Adapun analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data serta verifikasi. Peneliti juga melakukan uji kredibilitas (kepercayaan terhadap data hasil penelitian) melalui teknik triangulasi yang dilakukan melalui mencocokkan data yang diperoleh kepada partisipan yang sama melalui teknik yang berbeda.

Hasil dan Pembahasan

TK Pertiwi Camba terletak di Jl. Lampissu No 18 Lingk. Gattareng, Kelurahan Cempaniga, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros dengan kode pos 90562. TK Pertiwi Camba didirikan karena melihat besarnya kebutuhan orang tua yang ingin memberikan pendidikan terbaik bagi anaknya. Anak pun berhak untuk mendapatkan pendidikan dan perlindungan. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada TK Pertiwi Camba dibuat dalam suasana bermain. Hal ini bertujuan agar anak bisa bermain sambil belajar. Selain itu, proses pembelajaran yang dibuat merupakan bagian dari program stimulasi pada aspek-aspek perkembangan anak.

(Parwoto, 2017) Kualitas sumber daya manusia di masa mendatang sangat ditentukan pada Pendidikan yang diperoleh anak pada masa awal hal ini diyakini sebagai persiapan yang harus mendapat perhatian lebih. Olehnya itu lembaga PAUD harusnya lebih peduli pada aspek perkembangan anak, penambahan wawasan keilmuan dan teknologi dengan mengedepankan pembangunan karakter. Atas dasar kondisi



tersebut, maka TK Pertiwi Camba merasa perlu untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan PAUD yang berbasis karakter.

Salah satu metode yang digunakan di TK Pertiwi Camba untuk meningkatkan kedisiplinan anak dalam pembelajaran adalah menerapkan kontrak perilaku (*behavior contract*). Kontrak perilaku (*behavior contract*) adalah aset yang sangat penting dan bermanfaat bagi siswa, namun kontrak perilaku (*behavior contract*) jarang digunakan oleh guru karena sebenarnya cukup dan perlu dipersiapkan untuk pelaksanaannya. Kontrak perilaku (*behavior contract*) merupakan konseling behavioral dalam membuat perubahan perilaku (Tk & Pijenan, 2018) didukung oleh pendapat (Purwanto, 2020) Hal ini merupakan andil sekolah dalam memetakan dan memperbaiki perilaku peserta didik melalui aturan sederhana dimana Aturan yang ada disampaikan secara lisan maupun tertulis dengan beberapa syarat yang tercantum pada pemberian aturan.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pembuatan kontrak perilaku (*behavior contract*) yaitu ;

Membentuk analisis ABC (*Antecedent, Behavior, Consequence*) Mematuhi aturan dengan baik

Guru melaksanakan kontrak perilaku kepada anak untuk meningkatkan kedisiplinan anak mematuhi aturan dengan baik dengan menerapkan beberapa indikator kedisiplinan anak yang terdiri dari mampu memaksimalkan waktu dalam menyelesaikan persoalan, cermat dalam menyesuaikan penggunaan benda sesuai fungsinya, teratur dalam

menggunakan berbagai fasilitas, taat pada aturan dengan baik, dan mengerti budaya antri (Munaamah et al., 2021). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kontrak perilaku guru membentuk analisis ABC mematuhi aturan dengan baik dengan menerapkan indikator kedisiplinan.

Tepat waktu datang ke sekolah

Guru memberitahukan kepada anak agar tepat waktu datang ke sekolah tidak boleh terlambat dan guru menjelaskan mengenai manfaat datang lebih awal seperti banyak waktu untuk bermain dan lebih siap untuk masuk di ruang kelas. *antecedent* (pencetus perilaku) disampaikan kepada cara agar tidak terlambat dengan istirahat teratur agar mampu terjaga sebelum pukul 6 pagi, tidak menunda- nunda persiapan berangkat ke sekolah (Ihsani et al., 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa membentuk analisis ABC anak tepat waktu datang ke sekolah guru menyampaikan kepada anak agar datang ke sekolah tepat waktu dan menyampaikan bagaimana keuntungan dari tepat waktu datang ke sekolah.

Lebih konsisten dalam berperilaku

Guru menyampaikan aturan-aturan kepada anak agar lebih konsisten dalam berperilaku, guru selalu mengingatkan anak serta mencontohkan sikap disiplin, memerhatikan peserta didik, tegas, santun, sopan dan adil pada seluruh anak didik, bimbingan, arahan dan pembiasaan anak untuk disiplin agar anak konsisten dalam berperilaku (Yulianingias & Usman, 2022). Jadi dapat di simpulkan bahwa guru membentuk analisis ABC lebih konsisten dalam berperilaku dengan mengingatkan anak secara terus



menerus dan memberikan anak motivasi.

Menetapkan perilaku yang perlu diubah (penentuan data awal) Mematuhi aturan dengan baik

(Davidesco & Milne, 2019)

Pada saat pembelajaran anak mulai bisa menyelesaikan tugas sampai selesai dan tidak terlambat, anak teratur dalam bermain dan menggunakan alat pendukung pembelajaran sesuai dengan fungsinya, menyimpan sepatu dan tas pada tempatnya, anak tertib menunggu giliran dan anak membuang sampah pada tempatnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa menetapkan tingkah laku yang akan diubah anak mulai mematuhi aturan dengan baik.

Tepat waktu datang ke sekolah

Anak sudah mampu datang sebelum waktu menunjukkan pukul 07.30 WITA, meskipun masih ada beberapa anak yang datang terlambat karena di sebabkan oleh faktor keluarga dan faktor cuaca. Sehingga disimpulkan bahwa penerapan tingkah laku anak tepat waktu datang ke sekolah dibutuhkan kerja sama antara guru dengan orang tua.

Lebih konsisten dalam berperilaku

Pada proses pembelajaran dan diakhir pembelajaran guru memberikan menyampaikan kepada anak agar lebih konsisten dalam berperilaku disiplin, guru mengulang secara terus-menerus mengingatkan kepada anak tentang kedisiplinan dalam berperilaku (Yatun et al., 2021). Jadi dapat disimpulkan bahwa menetapkan tingkah laku anak agar lebih konsisten dalam berperilaku guru seharusnya mengingatkan anak secara terus menerus agar lebih konsisten

dalam bersikap disiplin.

Tentukan jenis penguatan yang akan diterapkan Mematuhi aturan dengan baik

Selama kontrak perilaku kedisiplinan berlangsung guru menanamkan beberapa prinsip kepada anak melalui penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif berupa isyarat seperti kata-kata pujian, diacungi jempol, senyuman, tepuk tangan, memberikan jempol atau tanda bintang disetiap indikator yang dijalankan sesuai dengan perjanjian kontrak. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan dengan memberikan penguatan positif dan negatif dengan segera.

Tepat waktu datang ke sekolah

Anak diberi penguatan verbal misalnya sebelum belajar guru memberikan pujian kepada anak-anak yang mematuhi aturan datang tepat waktu. Memuji anak seperti “wah anak-anak bu guru hebat ya, sudah datang tepat waktu, besok berangkat tepat waktu lagi ya.” mengacungkan “jempol” kepada anak-anak yang tidak terlambat. Jadi dapat disimpulkan bahwa menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan tepat waktu datang ke sekolah guru memberikan penguatan negatif dan positif.

Lebih konsisten dalam berperilaku

Guru memberikan peringatan dan motivasi kepada anak agar lebih konsisten dalam berperilaku seperti mengingatkan kepada anak apabila hari ini menyelesaikan tugas sampai selesai maka pada pertemuan selanjutnya anak sebaiknya mengerjakan tugas sampai selesai dan tepat waktu (Calista et al., 2019). Jadi dapat



disimpulkan bahwa menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan agar anak lebih konsisten dalam berperilaku dengan pemberian penguatan positif berupa kegiatan yang menyenangkan bagi anak serta pemberian penguatan negatif tersebut juga dilakukan pada indikator kedisiplinan lainnya.

Melakukan reinforcement ketika perilaku yang ditampilkan sesuai jadwal kontrak

Mematuhi aturan dengan baik

Guru memberikan anak pujian berupa bintang karena mengerjakan tugas tepat waktu, guru dengan segera menempelkan bintang di tangan anak (Sabartiningsih et al., 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila anak melaksanakan kontrak perilaku kedisiplinan maka anak sebaiknya diberikan penguatan dengan segera memberikan pujian atau hadiah.

Tepat waktu datang ke sekolah

Anak datang ke sekolah sebelum pukul 07.30 WITA anak diberikan penguatan positif berupa pujian, guru mengatakan “wah hebat anak ibu guru ke sekolah dengan tepat waktu” dan anak tersebut diberikan stiker jempol. Jadi dapat disimpulkan bahwa anak yang datang ke sekolah tepat waktu mendapatkan pujian dari guru dan menjadi contoh untuk teman-temannya yang lain.

Lebih konsisten dalam berperilaku

Pada proses pembelajaran anak sudah mulai konsisten dalam berperilaku, anak lebih disiplin dalam berperilaku. Anak diberikan penguatan positif dengan diberikan hadiah biscuit (Nida, 2019). Jadi dapat disimpulkan bahwa anak sudah mulai konsisten dalam berperilaku.

Selalu beri penguatan pada saat tingkah laku yang ditampilkan konsisten Mematuhi aturan dengan baik, Tepat waktu sampai di sekolah dan Lebih konsisten berperilaku

Anak melaksanakan kontrak perilaku berperilaku disiplin dengan menampilkan kontrak perilaku secara konsisten. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru memberikan penguatan dengan segera setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap. Pada pelaksanaan kontrak perilaku disiplin anak telah meningkat, namun belum optimal. Pelaksanaan kontrak perilaku dapat merubah perilaku dari kurang disiplin menjadi lebih disiplin.

(Sabartiningsih et al., 2018)

Dalam pelaksanaan kontrak perilaku (*behavior contract*) beberapa hal harus dilakukan guru antara lain; pertama, menekankan kontrak perilaku melalui kalimat singkat dan mampu dipahami oleh anak. Kedua, membuat ilustrasi kontrak perilaku dengan media visual. Ketiga, pemberian penguatan dilakukan tidak hanya secara verbal namun menggunakan berbagai media yang mampu membuat anak bersemangat dalam berperilaku disiplin.

Kesimpulan

Pemberian kontrak perilaku tersebut memiliki pengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan anak. Membentuk analisis ABC dalam hal untuk memilih perilaku yang perlu diubah, kemudian menentukan perilaku anak yang nantinya diterapkan dan menentukan konsekuensi dari perilaku tersebut, menetapkan tingkah laku yang akan diubah yang diperoleh dari perilaku setelah melakukan analisis ABC, menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan dalam hal ini



yang baik diterapkan pada anak yakni penguatan positif seperti penghargaan dari perilaku, memberi reinforcement Ketika perilaku yang diharapkan mampu sesuai jadwal kontrak, dengan tidak menunda memberi penguatan atas perkembangan positif yang telah ditunjukkan anak, serta saat anak mampu berperilaku positif secara konsisten.

Daftar Pustaka

- Amal, A., Musi, M. A., & Hajerah, H. (2019). Pengaruh Reggio Emilia Approach dalam Bermain Peran dan Bererita terhadap Kemampuan Bahasa Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 48–55. <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4831>
- Amalia, K., Saparahayuningsih, S., Suprapti, A., Kedisiplinan, M., & Melalui Penggunaan, A. (2018). MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK MELALUI PENGGUNAAN REINFORCEMENT SECARA VARIATIF PADA ANAK KELOMPOK B1 TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 91–98. <https://doi.org/10.33369/JIP.3.2.91-98>
- Ariyanti, T. (2016). PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK THE IMPORTANCE OF CHILDHOOD EDUCATION FOR CHILD DEVELOPMENT. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.30595/DINAMIKA.V8I1.943>
- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C. H., Andersen, C. T., DiGirolamo, A. M., Lu, C., McCoy, D. C., Fink, G., Shawar, Y. R., Shiffman, J., Devercelli, A. E., Wodon, Q. T., Vargas-Barón, E., & Grantham-McGregor, S. (2017). Early childhood development coming of age: science through the life course. *The Lancet*, 389(10064), 77–90. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31389-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31389-7)
- Calista, V., Kurniah, N., & Ardina, M. (2019). HUBUNGAN REINFORCEMENT TERHADAP DISIPLIN ANAK USIA DINI DI PAUD PEMBINA 1 KOTA BENGKULU (Studi Deskriptif Kuantitatif Di PAUD Pembina 1 Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 13–17. <https://doi.org/10.33369/JIP.4.1.13-17>
- Chintia, N. (2017). Penerapan Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 1(2), 112–120. <https://doi.org/10.33222/PELITAPAU.D.V1I2.205>
- Currie, J. (2001). Early childhood education programs. *Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 213–238. <https://doi.org/10.1257/JEP.15.2.213>
- Daelmans, B., Darmstadt, G. L., Lombardi, J., Black, M. M., Britto, P. R., Lye, S., Dua, T., Bhutta, Z. A., & Richter, L. M. (2017). Early childhood development: the foundation of sustainable development. *The Lancet*, 389(10064), 9–11. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31659-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31659-2)
- Davidesco, I., & Milne, C. (2019). Implementing Cognitive Science and Discipline-Based Education Research in the Undergraduate Science Classroom. *CBE Life Sciences Education*, 18(3), es4. <https://doi.org/10.1187/CBE.18-12-0240>
- Farida, A., & Pd, M. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini.



- JURNAL RAUDHAH*, 4(2), 2338–2163.
<https://doi.org/10.30829/RAUDHAH.V4I2.52>
- Fauza, W., & Chalidaziah, W. (2021). Konseling Individual dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 43–52.
<https://doi.org/10.32505/SYIFAULQULUB.V2I1.3236>
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2018). HUBUNGAN METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBELAJARAN DENGAN DISIPLIN ANAK USIA DINI. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 105–110.
<https://doi.org/10.33369/JIP.3.2.105-110>
- Kanda, K., Blythe, S., Grace, R., & Kemp, L. (2022). Parent satisfaction with sustained home visiting care for mothers and children: an integrative review. *BMC Health Services Research*, 22(1).
<https://doi.org/10.1186/S12913-022-07666-3>
- Lo, S., Das, P., & Horton, R. (2017). A good start in life will ensure a sustainable future for all. *The Lancet*, 389(10064), 8–9.
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31774-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31774-3)
- Majdah, K. (2019). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Pada Kelompok B di RA Al-Ikhlas Medan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 92.
<https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9102>
- Monica, M. A., Erlina, N., & Rahmaniar, P. R. (2022). Penerapan Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 49–54.
<https://doi.org/10.51214/BOCP.V4I1.146>
- Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru dalam Optimalisasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 355–362.
<https://doi.org/10.23887/PAUD.V9I3.38329>
- Nida, T. (2019). Pendidikan Karakter Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar dalam Keluarga di Kota Banjarmasin. *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 75–90.
<https://doi.org/10.18592/TARBIYAH.V8I1.3009>
- Parwoto, P. (2017). *PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER TERPADU BERBASIS BUDAYA DAMAI UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING UNTUK ANAK TAMAN KANAK-KANAK*.
- Purnama, A. S., Mursidi, A., & Trisnawati, K. A. (2019). Behavioral Counseling Effectiveness Behavior Contract Technique to Decrease Behavior Academic Procrastination of Students. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(7).
<https://doi.org/10.29103/IJEVS.V1I7.1771>
- Purwanto, E. (2020). MENURUNKAN PERILAKU MEMBOLOS DENGAN TEKNIK KONTRAK PERILAKU DI SMA NEGERI 2 SANGATTA UTARA. *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 57–64.
<https://doi.org/10.30872/IBK.V2I2.651>
- Sabartiningih, M., Muzakki, J. A., & Durtam, D. (2018). IMPLEMENTASI PEMBERIAN REWARD DAN



PUNISHMENT DALAM
MEMBENTUK KARAKTER
DISIPLIN ANAK USIA DINI.
AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak,
4(1), 60–77.
<https://doi.org/10.24235/AWLADY.V4I1.2468>

TANU, I. K., & TANU, I. K. (2019).
PENTINGNYA PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI AGAR DAPAT
TUMBUH DAN BERKEMBANG
SEBAGAI GENERASI BANGSA
HARAPAN DI MASA DEPAN. *Adi
Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2),
19–29.
<https://doi.org/10.25078/aw.v2i2.960>

Tk, N. S., & Pijen, M. (2018).
“KONTRAK PERILAKU” DAPAT
MENANAMKAN KEBIASAAN
BAIK PADA SISWA KELOMPOK
B3 TK MASYITHOH PIJENAN
BANTUL SEHINGGA MENJADI
SISWA YANG BERKARAKTER “
MANTAB.” *Jurnal Pendidikan Anak*,
7(2), 165–175.
<https://doi.org/10.21831/JPA.V7I2.24460>

Yatun, S., Salehudin, M., Komariah, D. L.,
Aminda, N. E. R., Hidayati, P.,
Latifah, N., Aisyah, A., & Yani, Y.
(2021). Persepsi Orang Tua dan Guru
dalam Menanamkan Disiplin Anak
Usia Dini pada Pembelajaran Online.
Jurnal Ilmiah Potensia, 6(1), 1–10.
<https://doi.org/10.33369/JIP.6.1.1-10>

Yulianingtyas, R., & Usman, O. (2022). The
Effect Of Reading Interest, Learning
Discipline, And Learning Motivation
On Student Learning Outcomes. *SSRN
Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/SSRN.3997143>